BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini merupakan studi mengenai Komunikasi Krisis tentang bagaimana strategi dan tugas dari Kementerian Komunikasi dan Informatika pemerintah Indonesia dalam menghadapi krisis yang disebabkan oleh wabah Covid-19 di Indonesia dalam dimensi komunikasi mereka. Virus yang mulai merebak di wilayah Wuhan dan kini telah menjangkiti lebih dari 201 negara dan juga sudah membuat Sebanyak lebih dari 1,4 juta kasus orang di dunia dinyatakan positif terinfeksi. semakin meluasnya wabah Covid-19 sudah menjadi ancaman yang serius. Wabah ini juga dapat menghancurkan ekonomi negara dan masyarakat, bahkan dapat merusak kekuatan negara jika dibiarkan. Dampaknya mengakibatkan aspek, diberbagai serta mempengaruhi banyak negara. pengaruh Greenspan, mantan Gubernur Bank Sentral AS (The Fed) mengatakan bahwa kejadian seperti ini disebut 'once-in-century' krisis finansial yang dapat dan terus membawa dampak terhadap perekonomian global.

Presiden Joko Widodo untuk Pertama kalinya Pada 2 Maret 2020 telah mengumumkan kepada publik terkait kasus pertama dan kedua positif terinfeksi virus Corona baru atau Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. Lalu diketahu Bahwa dua orang tersebut perempuan berusia 31 tahun dan ibunya berusia 64 tahun mengetahui status mereka berdua yang terinfeksi dari pemeberitaan media. Dan membuat mereka berdua merasa Bahwa presiden jokowi mengumumkan hal tersebut kepada publik bahkan sebelum mereka mengetahui status mereka sendiri

yang terinfeksi dari petugas secara resmi. Satu Insiden ini hanya merupakan salah satu kesalahan dari banyak langkah besar yang diambil pemerintah dalam hal komunikasi publik mereka. Masalah yang menimbulkan pertanyaan serius mengenai bagaimana kemampuan pemerintah dalam menanggapi pandemik global ini.

Indonesia harus lebih siap di masa depan. Karena, Covid-19 ini tidak hanya memunculkan persoalan kesehatan tapi semua dimensi kehidupan terdampak dan terancam. Kesehatan, Ekonomi, keamanan, pendidikan, Komunikasi dan lain sebagainya. Pemerintah diharuskan menyiapkan strategi disegala sektor untuk mengurangi dampak dari krisis karena pandemik global ini. Sehingga kita diminta harus berubah atau menyesuaikan keadaan.

Kebijakan Pemulihan Krisis Covid 19



Gambar 1.1 Kebijakan Pemulihan Krisis Covid-19 di Berbagai Sektor

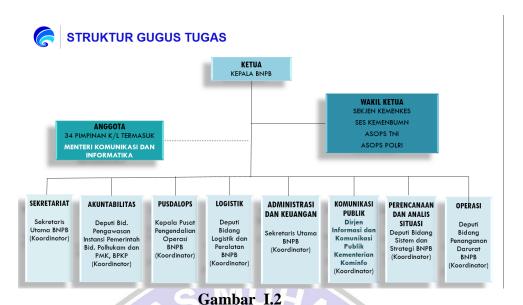
Peristiwa-peristiwa buruk yang muncul secara mendadak itulah yang sering dikenal sebagai krisis. Semua organisasi, termasuk negara bisa mengalami krisis dimana keadaan menjadi tidak normal karena perubahan yang tiba-tiba

(Sudden Change). Krisis juga bisa disebut mempunyai dua dimensi yaitu dimensi teknis atau menejerial dan dimensi komunikasi. Ketika krisis Covid-19 ini terjadi. Maka krisis yang muncul adalah persoalan teknis. Yaitu bagaimana mencegah dan bagaimana korban dari virus ini dapat ditangani. Namun, bersamaan dengan itu senantiasa ada krisis komunikasi. Yaitu bagaimana menyampaikan komunikasi supaya masyarakat bisa menghadapinya dengan lebih tenang dan hati-hati. Juga bagaimana berkomunikasi guna menyampaikan warning kepada masyarakat lain, atau bagaimana pula menjelaskannya kepada publik dan media. Bahwa pemerintah tidak tinggal diam dalam krisis ini, melainkan bekerja dengan sungguh-sungguh menanggulangi bencana ini.

Dalam konteks pemerintah atau negara, persiapan terhadap krisis lebih tegas dikemukakan oleh Marguarita H. Sulivan, ahli komunikasi dari gedung putih, yang pernah menjadi penasehat komunikasi untuk presiden Bush and Dick Chenney, dalam bukunya *A responsible press office, An insider's guide*, 2001. Dikatakannya "Kunci komunikasi yang efektif adalah persiapannya sebelum krisis terjadi. Jika keadaan darurat sudah terjadi, kita tidak memiliki waktu lagi untuk berpikir apalagi membuat rencana. Tanpa perencanaan kita akan kewalahan. Menariknya, Ketika kita berbicara mengenai bagaimana kita menghadapi krisis karena covid-19 ini sebenanrnya tidak ada negara satupun di dunia yang mempunyai pengalaman dalam menghadapi krisis seperti sekarang. Semuanya Learning by doing.

Dalam penanganan wabah penyakit di dunia, Anthony de Mello pernah mengingatkan bahwa jumlah korban bisa menjadi lima kali lipat, jika terjadi ketakutan di saat terjadi wabah penyakit. Seribu orang menjadi korban karena sakit, sedangkan empat ribu orang menjadi korban karena panik. (Mello, A. D. (1997). The heart of the enlightened: a book of story meditations. Glasgow: Fount Paperbacks) maka Berkaca pada hal tersebut, komunikasi merupakan bagian terpenting dalam menghadapi ancaman pandemi. Kepercayaan publik perlu dijaga dan dibangun supaya tidak terjadi kepanikan dalam masyarakat dan agar penanganan pandemic dapat berjalan dengan lancar. Maka Sesuai dengan keputusan presiden nomor 7 tahun 2020. perihal pembentukan gugus tugas percepatan penanganan corona virus disease 2019 (covid-19). maka dibentuklah sebuah tim yang bertugas untuk "responding to crisis" untuk menangani krisis terkait dengan covid-19 di indonesia dan sesuai dengan SK ketua pelaksana gugus tugas nomor 16 tahun 2020. Upaya memutus penularan menjadi tema besar di berbagai negara dunia termasuk Indonesia. Termasuk pemerintah tentu harus mempersiapkan semua elemen agar mampu menghadapi dampak dari wabah ini. upaya ini tidak bisa lepas dari upaya komunikasi krisis yang dilakukan oleh kementerian komunikasi dan Informatika RI.

Untuk itu Penelitian ini penting dilakukan karena guna mengetahui bagaimana penanganan dan strategi serta langkah apa yang diambil pemerintah indonesia dalam menghadapi kasus covid-19 dalam dimensi komunikasi. yang dalam hal ini adalah Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang Pada tanggal 18 maret 2020.



Struktur Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Di indonesia

Untuk Bidang Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama dengan KSP, BNPB, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Parekraf mendapat tugas untuk Melaksanakan komunikasi publik, Agenda setting, Menyusun strategi komunikasi, Melaksanakan monitoring media terhadap media pemberitaan dan Menjadi juru bicara pelaksana Gugus Tugas.

Peneliti dalam konteks ini lebih menekankan pada krisis komunikasi dilihat dari berbagai dimensi dan sebab yang menyebabkan sebuah krisis bisa terjadi.. perlakuan dalam tiap tahapan krisis akan membantu meminimalisir reaksi negatif publik terhadap pemerintah. Karena tujuan utama dari komunikasi krisis adalah dalam rangka mencapai tujuan dari manajemen krisis. Yaitu menghindari krisis lebih di atas segalanya. Tetapi, jika tidak dapat dihindari maka tujuannya adalah untuk menghentikan krisis dengan cepat, membatasi kerugian serta memulihkan dan mengembalikan kepercayaan publik, terutama meraih reputasi yang sudah rusak atau hilang.

Objek penelitian ini adalah Komunikasi Krisis kementerian komunikasi dan informatika di tengah pandemik virus Covid-19 di Indonesia tentang bagaimana penerapan manajemen Komunikasi Krisis yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam menghadapi pandemi Covid 19 yang dalam hal ini difokuskan menjadi tiga hal yaitu strategi Komunikasi Krisis mereka dilihat dari perencanaan hingga implementasi sebelum krisis terjadi, saat krisis terjadi dan sesudah krisis terjadi guna mencapai tujuan dari keberhasilan Komunikasi Krisis pemerintah Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan, maka dapat diajukan rumusan masalah permasalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana Kementerian Komunikasi dan Informatika Mengidentifikasi Bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) ini menjadi sebuah krisis ?
- Seperti apa manajemen Komunikasi Krisis yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam menghadapi pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)
- 3. Bagaimana Komunikasi Publik yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam menghadapi krisis akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah dilakukan riset dan analisis, studi ini menunjukkan adanya beberapa poin tujuan yang dicapai, yaitu :

- Untuk mengetahui Bagaimana Kominfo Mengidentifikasi Bahwa Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini menjadi sebuah Krisis.
- Seperti apa manajemen Komunikasi Krisis yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam menghadapi pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Untuk mengetahui Bagaimana Komunikasi Publik yang dilakukan
 Pemerintah menghadapi krisis Corona Virus Disease (Covid-19)

1.4. Manfaat Penelitan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan Komunikasi Krisis. memberikan kontribusi dan menambah literatur bagi penelitian komunikasi, khususnya komunikasi organisasi. Terutama dalam hal komunikasi krisis Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam menangani Krisis akibat Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi beberapa pihak terkait tentang cara Strategi Komunikasi Krisis guna mencapai tujuan dari keberhasilan Komunikasi Krisis.